**STRATEGI MANAJEMEN REDAKSI RRI YOGYAKARTA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI AUDIENS**

**Laila Maharani**

*Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281*

[**layymaharani480@gmail.com**](mailto:layymaharani480@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kemajuan teknologi yang pesat telah memperketat persaingan dalam media penyiaran dengan mendorongnya ke era digital. Penelitian ini mengidentifikasi strategi manajemen redaksi yang digunakan oleh RRI Yogyakarta untuk mempertahankan audiensnya di tengah persaingan ketat dari platform digital. Dengan metodologi kualitatif dan paradigma konstruktivis sosial, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dari pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, dan anggota tim redaksi RRI Pro 1 Yogyakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa RRI Yogyakarta menerapkan empat strategi utama untuk tetap kompetitif: (1) rapat redaksi strategis rutin untuk evaluasi dan perencanaan konten sesuai tren audiens, (2) analisis data komprehensif untuk memahami perilaku dan kebutuhan audiens, (3) penyesuaian konten berbasis preferensi audiens melalui peningkatan interaksi di media sosial dan platform digital, dan (4) pengembangan program-program inovatif yang menarik minat audiens muda. Pendekatan adaptif ini memungkinkan RRI Yogyakarta mempertahankan sebagian besar audiensnya meskipun tren penurunan pendengar radio. Tantangan utama termasuk dinamika kepemimpinan, independensi tenaga kerja dalam menyusun konten, menjaga objektivitas pemberitaan, dan sikap kritis manajer berita terhadap kualitas dan relevansi konten.

***Kata Kunci: Strategi Manajemen Redaksi, RRI Yogyakarta, Eksistensi Audiens***

**ABSTRACT**

*The rapid advancement of technology has intensified competition in the broadcasting media by pushing it into the digital era. This study identifies the editorial management strategies employed by RRI Yogyakarta to retain its audience amidst the increasing competition from digital platforms. Utilizing a qualitative methodology with a social constructivist paradigm, data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving the editor-in-chief, deputy editor-in-chief, and other editorial team members from RRI Pro 1 Yogyakarta. The findings reveal that RRI Yogyakarta employs four main strategies to remain competitive: (1) regular strategic editorial meetings to evaluate and plan content in line with audience trends, (2) comprehensive data analysis to understand audience behavior and needs, (3) content adjustments based on audience preferences by enhancing interactions on social media and other digital platforms, and (4) developing innovative programs that attract younger audiences. This adaptive approach has enabled RRI Yogyakarta to retain a significant portion of its audience despite the general decline in radio listeners. The main challenges include leadership dynamics affecting decision-making, the level of independence in content creation, maintaining objectivity in reporting, and the critical attitude of news managers towards content quality and relevance.*

***Keywords: Editorial Management Strategy, RRI Yogyakarta, Audience Existence***

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap media penyiaran, khususnya radio. Pada masa kejayaannya, radio merupakan platform utama untuk penyebaran informasi secara masif dan memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat. Namun, era digital telah mengubah cara konsumen mengkonsumsi konten media, dengan munculnya berbagai platform digital seperti YouTube, Spotify, dan layanan streaming lainnya (Dewatara & Agustin, 2019). Aplikasi-aplikasi ini menawarkan berbagai konten multimedia, termasuk video, musik, dan podcast yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital mereka.

Fenomena ini telah menggeser minat audiens dari radio konvensional ke platform-platform digital yang menawarkan kebebasan pilihan dan aksesibilitas yang lebih besar. Data terbaru yang dirilis pada Januari 2024 menunjukkan bahwa hanya 51,1% masyarakat Indonesia yang masih mendengarkan radio, sementara 71,0% mendengarkan layanan musik streaming dan 65,9% mendengarkan podcast (Kemp, 2024). Menurunnya jumlah pendengar radio ini menempatkan media radio pada posisi yang semakin tertekan di tengah persaingan dengan platform media lain yang lebih menarik.

Di sisi lain, Radio Republik Indonesia (RRI) masih mempertahankan tingkat kepercayaan publik yang cukup tinggi dibandingkan stasiun radio lainnya. Berdasarkan survei, 40,6% responden pendengar radio masih mempercayai RRI sebagai stasiun radio terpercaya (Annur, 2022). Namun, meskipun memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jumlah pendengar RRI Pro 1 Yogyakarta juga mengalami penurunan, dari 878 pendengar pada Desember 2023 menjadi 644 pendengar pada Mei 2024 (M. Samsrini, personal communication, 22 June 2024). Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan yang harus dihadapi oleh RRI Yogyakarta dalam mempertahankan basis pendengarnya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Manajemen redaksi menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan ini. Tim redaksi harus mampu merencanakan dan menyajikan produk informasi yang relevan dan menarik bagi audiens. Persaingan yang semakin ketat memaksa media informasi untuk mempertahankan eksistensinya dengan menyajikan berita yang menarik dan aktual. Beberapa masalah yang sering muncul dalam manajemen redaksi meliputi kepemimpinan, tenaga kerja, independensi, objektivitas, dan sikap kritis pengelola berita di dalam newsroom (Ummah, 2022). Oleh karena itu, manajemen redaksi radio perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk tetap kompetitif di era digital.

Penelitian ini menggunakan teori POAC George R Terry. George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC) untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Purnama et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena strategi manajemen redaksi di RRI Pro 1 Yogyakarta dan memahami bagaimana mereka mempertahankan eksistensi audiens melalui analisis yang mendalam dan sistematis.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Yogyakarta dalam mempertahankan eksistensi audiens. Melalui wawancara semi-terstruktur, observasi tak berstruktur, dan dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder selama periode Juni hingga Agustus 2024. Informan utama pada penelitian ini meliputi kepala RRI Pro 1 Yogyakarta, koordinator penyiaran, wakil redaksi, sub koordinator siaran, dan koordinator lapangan yang memenuhi kriteria tertentu untuk memberikan informasi yang kredibel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles & Huberman.

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan Bapak Nazwin Ahmad S.Sos, M.A.P, Drs. Agus Wijanarko, M.Si, Tinus Ohoira, Agus Pramanan, dan Rosihan Anwar, yang berperan langsung dalam manajemen redaksi dan peliputan di RRI Pro 1 Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur, jurnal, laporan, dan database yang relevan dengan penelitian ini dalam kurun waktu maksimal 10 tahun terakhir. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai praktik-praktik manajemen redaksi di RRI Pro 1 Yogyakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menarik dan mempertahankan audiens.

**HASIL**

Dalam penyajianya RRI berusaha untuk terus mengikuti perkembangan zaman yang ada pada era digital saat ini, karena jika RRI tidak dapat untuk mengikuti pertumbuhan zaman yang ada, nantinya akan berdampak pada redupnya radio itu sendiri dan sayangnya radio akan terkesan kuno untuk masa depan. Radio, yang pada dasarnya merupakan media konvensional, saat ini mulai berkembang untuk dapat dinikmati secara lebih sederhana seperti media online, atau konvergensi media.

*“Pertama begini media itu diartikan kepada media publik ya karena adanya dinamika publik, kemudian perkembangan teknologi itu kan pesat dan cara orang bermedia juga sekarang sudah berubah fashionnya dengan multiplatform dan lain-lain kan, termasuk juga media sosial di Instagram itu kita bisa melakukan like dan lain-lain. Kami juga harus masuk ke situ ke karakter-karakter media yang biasanya memang kalau disebut Pro 1 kita ada program” (Nazwin Achmad S.Sos,M.A.P selaku Kepala Pimpinan RRI Pro 1 Yogyakarta, 04 Juni 2024, Yogyakarta)*

*“Kita juga melayani masyarakat untuk rekaman di RRI Jogja seperti salah satu contohnya adalah tim TPS TK penggerak siaran taman kanak kanak di mana memang TK se daerah istimewa, Yogyakarta dan juga SD SMP se kota jogja ini untuk melakukan rekaman dengan kreativitas mereka.” (Agus Pramanan selaku Sub Koordinator Penyiaran RRI Pro 1 Yogyakarta, 31 Mei 2024, Yogyakarta)*

Dalam menyusun program siarannya, RRI Pro 1 mengacu pada pola siaran yang telah disediakan oleh manajemen pusat. Program-program yang akan ditayangkan, baik program rutin maupun program khusus, telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya berdasarkan acuan serta panduan yang ada.

*“Untuk programnya kita sudah disediakan dari pusat, itu masuk di pola siaran, misalnya kayak program Pemilu ya kita punya dialog Pemilu kan gitu, dulu waktu di 2021 ada tournament menuju ke PON kita punya program khusus dan itu ada acuannya dan ada anggarannya” (Rosihan Anwar selaku Koordinator Lapangan/Reporter RRI Pro 1 Yogyakarta, 31 Mei 2024, Yogyakarta)*

*“Kita ada program namanya pola siaran tentang berbagai hal yang aktual atau viral dan dikemas dalam bentuk majalah udara. Mencakup informasi, berita hangat terkait lalu lintas, BMKG, serta keterlibatan publik dalam menyampaikan peristiwa dan kejadian sekitar jogja. Ada juga warta berita korwil berjaringan lintas diy jateng. Semua konten ini sudah ditentukan dari pusat tinggal kami yang mengolah seperti itu.” (Tinus Ohoira selaku Wakil Redaksi RRI Pro 1 Yogyakarta, 30 Mei 2024, Yogyakarta)*

Di era digital saat ini pun, RRI Pro 1 dituntut untuk dapat menyajikan konten-konten yang menarik dan berkualitas agar dapat mencapai target audiens yang diinginkan. Salah satu kunci penting dalam menentukan kualitas konten adalah aktualitas dan viralitas konten tersebut, terutama untuk konten berita. RRI Pro 1 menekankan bahwa agar suatu konten berita dapat mencapai target audiens, maka konten tersebut harus menarik, sedang viral atau aktual, serta dapat menyajikan informasi secara cepat.

*“Ya biasanya dengan adanya rapat berita ini akan membahas peristiwa-peristiwa yang akan diangkat diselaraskan dengan kebutuhan-kebutuhan topik nasional.” (Drs. Agus Widjanarko, M.Si selaku Koordinator Siaran Pro 1 Yogyakarta, 04 Juni 2024, Yogyakarta)*

Selain itu, ada hal penting lainnya dalam menyusun perencanaan strategi dalam meningkatkan kualitas siaran, yaitu, Sumber daya manusia (SDM) karena SDM sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan program siaran di RRI Pro 1.

*“dari sisi kuantitas dengan tanggung jawab produksi yang ada ini terasa bahwa belum maksimal artinya bahwa jumlahnya terbatas, tapi tuntutan untuk produksi itu jauh lebih banyak, waktu kerjanya harus lebih banyak, jadi strategi kami bahwa misalnya reporter itu tidak hanya bisa reporter, tapi juga dia bisa berperan sebagai host atau penyiar.” (Tinus Ohoira selaku Wakil Redaksi RRI Pro 1 Yogyakarta, 30 Mei 2024, Yogyakarta)*

*“data untuk bagaimana lebih mengembangkan sdm ini, apa yang dibutuhkan kita punya diklat misalnya, puslitbang diklat sehingga bagaimana caranya untuk bisa melakukan kapasitasnya, karena kapasitas itu sangat diperlukan untuk manusia terhadap kebutuhan bermedia, kan dinamika media kan tinggi sekali sekarang. Jadi untuk bisa mumpuni dan mampu melayani kebutuhan publik gitu diperlukan skill-skill yang juga perlu peningkatan…”(Nazwin Achmad S.Sos,M.A.P selaku Kepala Pimpinan RRI Pro 1 Yogyakarta, 04 Juni 2024, Yogyakarta)*

*“Karena zaman sudah berubah kan kayak gitu kan yang terutama memang harus kita adaptif lah kita adaptif contohnya begini sekarang kita tidak hanya bermain di terestrial berita radio, tapi juga audio visual kita tidak hanya di berita radio, tapi sekarang kita wajib didorong untuk maju di berita online. Jadi memang kita di didesak lah dan mungkin harus diwajibkan untuk multitalenta gitu”. (Rosihan Anwar selaku Koordinator Lapangan/Reporter RRI Pro 1 Yogyakarta, 31 Mei 2024, Yogyakarta)*

*“evaluasi kinerja itu kan berjenjang juga, artinya penyiar-penyiar itu akan dikontrol oleh atasannya misalnya oleh kepala bidangnya. Kemudian bagaimana hasil produknya, apakah dia secara target Per harinya memenuhi atau tidak, misalnya sebutlah mendapatkan berita kemudian berita itu pun harus di cek kembali apakah secara kualitas emang dia bagus cara item berita, nah kalau memang kurang kan bisa dilihat kualitasnya kurang dari segimananya” (Nazwin Achmad S.Sos,M.A.P selaku Kepala Pimpinan RRI Pro 1 Yogyakarta, 04 Juni 2024, Yogyakarta)*

*“Kami menggunakan ada namanya data rating dan survei pendengar untuk memantau seberapa baik program-program kami dinikmati oleh audiens. Ada juga kami melakukan analisis tren pasar dan industri untuk memahami preferensi dan perilaku audiens secara lebih mendalam”. (Drs. Agus Widjanarko, M.Si selaku Koordinator Siaran Pro 1 Yogyakarta, 04 Juni 2024, Yogyakarta)*

*“dari hasil evaluasi itu lebih banyak mengevaluasi kepada konten-konten yang dibutuhkan kemudian. Program-program apa yang dibina paling tidak itu yang menjadi acuan untuk kita bisa merancang pola ditahun berikutnya…” (Nazwin Achmad S.Sos,M.A.P selaku Kepala Pimpinan RRI Pro 1 Yogyakarta, 04 Juni 2024, Yogyakarta)*

Para manajerial bekerja sama untuk mengevaluasi kualitas siaran, termasuk akurasi berita, informasi, dan hiburan yang disajikan. Setelah evaluasi selesai, hasilnya disampaikan kepada pimpinan redaksi untuk ditinjau kembali. Dengan keterlibatan seluruh staf dan proses tindak lanjut yang terarah, RRI Pro 1 memastikan bahwa setiap aspek program siaran dievaluasi secara menyeluruh dan hasilnya dapat diterapkan untuk peningkatan yang berkelanjutan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dalam penelitian, Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 1 Yogyakarta dalam mempertahankan eksistensi audiens menerapkan manajemen redaksi yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Berikut beberapa aspek yang sudah diterapkan di RRI Yogyakarta.

A. Planning (Perencanaan)

1. Perencanaan Strategi Program

Dimana dalam strategi programnya beralih ke multiplatform seperti Youtube, Instagram, Facebook, agar tidak tertinggal oleh media digital yang saat ini sudah mulai berkembang. salah satu sasaran utama dalam penerapan multiplatform adalah untuk menggaet generasi Z yang ingin semuanya lebih praktis melalui handphone, upaya ini dilakukan agar radio tetap ada dan selalu didengarkan oleh generasi muda. Strategi yang mereka lakukan promosi link streaming Youtube dan RRI Digital di status WhatsApp dan media sosial lainya. Para manajerial juga melakukan menyempurnakan aplikasi RRI Digital yang dulunya dikenal sebagai RRI Play Go, memiliki fitur-fitur yang lebih menarik baik tampilanya maupun isi dan akses yang diberikan juga cepat. misalnya dulu yang hanya terdapat radio teresterial sekarang berkembang menjadi radio *one demand*, selanjutnya fitur cuaca juga sekarang dapat dirasakan dimanapun kita berada diseluruh Indonesia dengan memanfaatkan fitur GPS, tampilan yang diberikan juga lebih sederhana dan tidak terkesan tertinggal zaman. Upaya lainnya yang dilakukan yaitu rekaman bersama dengan para siswa/siswi mulai dari TK, SD, SMP yang ada di daerah Yogyakarta, rekaman ini dilakukan guna mengenalkan radio RRI kepada siswa/siswi bahwa radio saat ini masih ada dan terus berkambang karena mengikuti era digital yang saat ini berinovasi sehingga bisa bersaing dengan media lainnya.

1. Perencanaan Kualitas Konten

Kualitas konten menjadi faktor krusial untuk menarik minat dan mempertahankan pendengar ditengah persaingan antara media lain. salah satu kunci penting untuk menentukan kualitas terutama pada suatu berita adalah aktualitas dan viralitas konten tersebut, misalnya pada suatu konten berita yang akan disajikan, harus memuat berita yang saat ini sedang tren dan mengikuti dinamika public saat ini, selain itu juga harus memuat aspek aktualitas atau yang sesuai dengan kejadian fakta yang sedang terjadi, dalam kata lain berita tersebut tidak boleh mengandung unsur mengada-ada serta tidak berpihak pada salah satu aspek yang menguntungkan suatu oknum.

1. Perencanaan Penyiapan Sumber Daya

Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu perusahan media sangatlah penting terkhusus dalam perencanaan program agar berjalan sesuai kesepakatan. Namun, seringkali keterbatasan SDM juga menjadi permasalahan yang sering dijumpai, sementara tuntutan konten yang ada pada perusahaan atau redaksi jauh lebih banyak daripada jumlah SDM itu sendiri. RRI Yogyakarta juga mendapati permasalahan yang serupa, hal ini mengakibatkan adanya ketimpangan tugas atau double job. Selain menyiapkan sumber daya manusia, penyiapan sumber daya teknologi juga menjadi fokus utama, Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu mengurangi beban kerja SDM dan meningkatkan efisiensi operasional. RRI Yogyakarta telah mengadopsi berbagai teknologi terbaru, seperti perangkat lunak manajemen konten, alat analitik digital, dan sistem otomasi penyiaran, untuk memastikan proses produksi konten berjalan lancar dan efektif.

B. Organizing (Pengorganisasian)

1. Pembagian Tugas

RRI Pro 1 Yogyakarta telah menetapkan struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan operasional penyiarannya secara tepat dan merata. Selain itu untuk mendukung kualitas siaran, sesuai dengan arahan dari dewan redaksi, mereka telah mengimplementasikan penjadwalan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memungkinkan para karyawan untuk menjalankan tugas dengan efisien. Pembagian tugas ini sudah di breakdown dari atasan sehingga para karyawan menjalankan tugas sesuai dengan penjadwalan per kabupaten yang ada di Yogyakarta sehingga sudah ditentukan dengan porsinya masing-masing. Mereka mentransformasikan instruksi tersebut ke dalam produk jurnalistik seperti audio, berita radio, audio visual, dan peliputan berita dengan pembagian per wilayah liputan terdiri dari kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulon Progo.

1. Koordinasi Antar Divisi

RRI Pro 1 telah menerapkan sistem kerjasama tim yang solid dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara karyawannya, meskipun dengan sumber daya manusia yang terbatas, manajemen redaksi mampu mengoptimalkan potensi setiap individu yang ada. Salah satu upaya yang mereka lakukan selain dengan adanya peran ganda atau multi peran adalah dengan mengadakan rapat setiap pagi atau yang biasa disebut sebagai agenda setting, yang mana dalam hal ini para karyawan akan bertukar ide dan gagasan untuk menentukan konten yang akan mereka sajikan pada hari itu.

1. Pengembangan SDM

Dalam mengelola dan mengembangkan kompetensi SDM-nya RRI Pro 1 memiliki tim khusus yang akan bertugas melakukan pengawasan serta pengevaluasian kinerja SDM-nya. Upaya lain yang dilakukan oleh RRI dalam mengembangkan skill SDM-nya yaitu dengan melakukan program Pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diselenggarakan langsung oleh Puslitbang Diklat RRI Jakarta. Program yang dilakukan bertujuan guna meningkatkan skil, keterampilan untuk menjadikan para karyawan multitalent agar dapat mengikuti perkembangan teknologi media saat ini yang sudah mulai meluas.

C. Actuating (Pengarahan)

Actuating atau pengarahan adalah proses mengarahkan dan memotivasi sumber daya manusia (SDM) agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, RRI Pro 1 Yogyakarta memiliki proses pengarahan yang dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh SDM, seperti reporter, penyiar, redaktur, dan editor, dapat menjalankan strategi yang telah ditetapkan dalam upaya mempertahankan eksistensi audiens.

1. Pengarahan tenaga kerja

Dimana dalam proses pengarahan dan koordinasi tenaga kerja, RRI Pro 1 Yogyakarta menerapkan pendekatan yang cermat dan terorganisir. Proses ini melibatkan analisis terhadap kompetensi dan ketersediaan tenaga kerja, serta penentuan siapa yang akan bertanggung jawab dalam mengambil tugas tertentu. Pengarahan tenaga kerja dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi dan kecocokan individu dengan topik atau tugas yang akan diambil.

1. Pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan programnya RRI Pro 1 Yogyakarta akan berpacu pada pola acara yang telah direncanakan, Pola acara yang dibuat berguna untuk mengatur jadwal dan keselarasan konten yang disajikan kepada audiens.

D. Controlling (Evaluasi)

Proses pengawasan dan evaluasi pada program-program yang telah dilakukan RRI, dijalankan dengan cara memonitoring program. Tujuannya adalah untuk melihat apakah konten-konten yang telah direncanakan dapat tersampaikan sesuai dengan rencana awal atau tidak. Maka dari itu, manajerial melakukan pengawasan menggunakan strategi berjenjang. Baik mulai dari Pengawasan Kerja, Evaluasi Program dan Tindakan Evaluasi.

1. Pengawasan Kerja

Evaluasi tidak hanya melihat pencapaian target, tetapi juga kualitas konten yang disajikan. Jika ditemukan kekurangan, maka langkah perbaikan akan dilakukan seperti pelatihan dan pembinaan. Tidak hanya itu saat ini pemantauan program siaran dilakukan secara komprehensif, meliputi evaluasi respon audiens, tren pasar, dan preferensi audiens. Untuk mengoptimalkan program siaran lokal, biasanya para manajerial melakukan diskusi seperti adanya agenda setting dan komunikasi melalui grup WhatsApp juga dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul.

1. Evaluasi Program

Dalam sebuah program tentu tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan rencana. RRI Yogyakarta melakukan analisis data rating dan survei pendengar untuk memantau program – program yang sudah tayang berjalan dengan baik atau tidak. mereka juga menggunakan analisis trend pasar dan industri untuk melihat dan memahami preferensi audiens secara lebih dalam. Dengan adanya RRI Digital mempermudah audiens baru dan sajian. RRI juga melakukan evaluasi terkait mengubah jam tayang dan program yang lebih melihat segmentasi pasar. Perubahan jam tayang ini merupakan salah satu langkah yang tim redaksi RRI Yogyakarta lakukan guna menyasar lebih banyak audience.

1. Tindakan Evaluasi

Tindakan evaluasi yang manajerial lakukan adalah dengan dengan memindahkan program warta sore dan warta malam menjadi warta siang dengan diikuti perubahan pada jam tayang yakni dari mulanya jam 16.30 WIB menjadi jam 13.00 WIB. Perubahan ini tidak serta merta muncul melainkan melihat analisis jam tonton yang ada di streaming program RRI Yogyakarta yang kemudian menjadi salah satu poin evaluasi yang diangkat. Evaluasi berkala ini berkaitan dengan pelibatan wartawan, karyawan RRI, serta tim redaksional untuk melihat kendala yang dialami atau hal yang mungkin menghambat kinerja atau proses pembuatan produk berita. Berdasarkan informasi dari (pimpinan redaksi) evaluasi ini sebagai langkah dalam meninjau hal-hal kecil yang masih bisa dikomunikasikan lewat online seperti halnya masalah isi berita, perencanaan peliputan. Sedangkan kendala yang lebih besar seperti sengketa informasi dan masalah teknisial program lainnya dapat dilakukan evaluasi secara langsung.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi manajemen redaksi RRI Pro 1 Yogyakarta dalam mempertahankan eksistensi audiens, dapat disimpulkan bahwa RRI Yogyakarta menerapkan manajemen redaksi yang terdiri dari empat komponen utama: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pengarahan), dan Controlling (Evaluasi). Pada aspek perencanaan, RRI Yogyakarta mengadopsi pendekatan multiplatform dengan memanfaatkan Youtube, Instagram, dan Facebook untuk menarik generasi Z, serta mengembangkan aplikasi RRI Digital dengan fitur-fitur menarik. Kualitas konten difokuskan pada aktualitas dan viralitas berita yang sesuai dengan tren dan fakta saat ini, serta netralitas konten. Dalam hal penyiapan sumber daya, RRI Yogyakarta mengatasi keterbatasan SDM dengan pembagian tugas ganda dan adopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas serta penjadwalan dan SOP yang efisien, serta koordinasi antar divisi melalui rapat rutin. Pengembangan SDM dilakukan melalui program pelatihan dan pengawasan kinerja oleh tim khusus. Pada aspek pengarahan, RRI Yogyakarta menerapkan proses pengarahan yang terorganisir berdasarkan analisis kompetensi dan ketersediaan tenaga kerja, serta mengikuti pola acara yang telah direncanakan untuk menjaga keselarasan konten. Evaluasi dilakukan melalui monitoring program secara komprehensif untuk mengevaluasi kualitas konten dan respon audiens, analisis data rating, survei pendengar, dan tren pasar untuk mengoptimalkan program siaran, serta penyesuaian jam tayang program berdasarkan analisis jam tonton dan melibatkan karyawan dalam proses evaluasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annur, C. (2022, January 20). *Survei KIC: Mayoritas Masyarakat Indonesia Mengakses Informasi di Media Sosial | Databoks*. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/survei-kic-mayoritas-masyarakat-indonesia-mengakses-informasi-di-media-sosial

Dewatara, G. W., & Agustin, S. M. (2019). Pemasaran Musik pada Era Digital Digitalisasi Industri Musik dalam Industri 4.0 di Indonesia. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *18*(1), Article 1. https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.729

Kemp, S. (2024, January 31). *Digital 2024: Global Overview Report—DataReportal – Global Digital Insights*. https://datareportal.com/reports/digital-2024-global-overview-report

Purnama, F., Nurhadi, Z. F., Hermawandi, Y., & Sapitri, D. (2023). Manajemen Media Digital Jurnal Garut dalam Menjalankan Mediapreneur Pikiran Rakyat. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), Article 6.

Samsrini, M. (2024, June 22). *Wawancara dengan Koordinator Perencanaan di RRI Pro 1 Yogyakarta* [Personal communication].

Ummah, A. H. (2022). *Manajemen Industri Media Massa*. Syiah Kuala University Press.